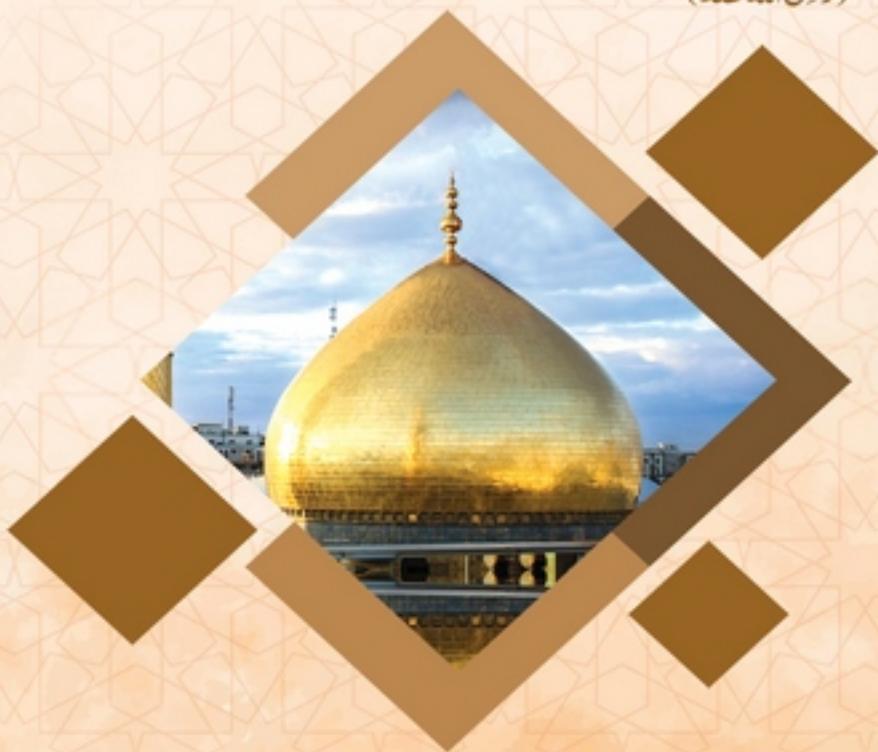




فضائل امام حسين
(Indonesian)

KEISTIMEWAAN DARI SAYYIDINA IMAM HUSAIN

(رَضِيَ اللهُ عَنْهُ)



Disajikan oleh

Majelis **Almadinatul ilmiyyah**

Diterjemahkan oleh

Departemen Terjemahan (Dawat-e-Islami)

فضائلِ امامِ حسين رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Faizan-e-Imam Hussain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

KEISTIMEWAAN DARI SAYYIDINA IMAM HUSAIN رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Buklet ini disajikan dalam bahasa Urdu oleh Majelis Al-Madinah-tul-'Ilmiyyah. Departemen Terjemahan (Dawat-e-Islami) telah menerjemahkannya ke dalam bahasa Indonesia. Jika Anda menemukan kesalahan dalam terjemahan atau penulisan, harap beri tahu Departemen Penerjemahan melalui pos atau alamat email berikut dengan maksud untuk mendapatkan pahala.

Departemen Terjemahan (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan al-Madinah, Mahallah Saudagran,
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ translation@dawateislami.net

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رضي الله عنه

Terjemahan bahasa Indonesian dari 'Faizan-e-Imam Hussain رضي الله عنه'



SLURUH HAK CIPTA

Hak Cipta © 2024 Maktaba-tul-Madinah

Tidak ada bagian dari terbitan ini yang boleh diproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk apapun atau dengan cara apapun, elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, atau lainnya, tanpa izin tertulis sebelumnya dari *Maktaba-tul-Madinah*.

Terbitan Pertama : Muharram-ul-Harram, 1446 Hijri – (July, 2024)
Diterjemahkan oleh: Departemen Penerjemahan (Dawat-e-Islami)
Penerbit : Maktaba-tul-Madinah
Kuantitas : 5000

SPONSOR

Silahkan hubungi kami jika anda berminat mensponsori percetakan buku atau buklet agama untuk *Isal Sawab* (mengirim pahala) kepada anggota keluarga anda yang sudah meninggal.

MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizan al-Madinah, Mahallah Saudagran, Purani Sabzi Mandi, Bab al-Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** www.dawateislami.net

أَحْمَدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ط وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ ط
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ ط بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Do'a untuk Membaca Buku

Bacalah do'a berikut ini sebelum Anda mempelajari buku agama atau pelajaran Islam, Anda akan mengingat apapun yang Anda pelajari, إن شاء الله:

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَأَنْشُرْ
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ

Terjemahan

Ya Allah, bukakanlah atas kami hikmat-Mu dan limpahkanlah atas kami Rahmat-Mu, wahai yang Maha mempunyai keagungan dan kemuliaan! (*Al-Mustatraf, jilid. 1, hal. 40*)

Perhatikan:

Bacalah shalawat atas Nabi ﷺ satu kali sebelum dan sesudah berdo'a.

Daftar Isi

KEISTIMEWAAN DARI SAYYIDINA IMAM HUSAIN رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	1
Do'a dari Attar.....	1
Keutamaan mengirim Shalawat atas Nabi ﷺ	1
Kata pengantar	2
Tahnik, Adzan dan 'Aqiqah.....	3
Sedekahnya itu setara dengan berat rambut	3
Sembilan Sabda Nabi Tercinta, Nabi Muhammad ﷺ	4
Sifatnya yang mirip.....	10
Empat peristiwa yang berkaitan dengan Imam Husain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	11
(1) Cinta terhadap orang miskin dan melarat	11
(2) Sedekah dan membelanjakan harta di jalan Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى	12
(3) Beliau mendoakan orang yang mengutuknya	13
(4) Teladan kedermawanan.....	15
Kecintaan Imam Husain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ untuk beribadah kepada Allah.....	17
Banyaknya Puasa dan Shalat	20
Imamah (surban) Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	20
Kecintaannya pada ayahandanya yang mulia	20
Cinta kepada Imam Husain.....	21
Keinginan yang tulus.....	21
Dia diampuni karena kecintaannya kepada Imam Husain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ	22
Usianya.....	23

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KEISTIMEWAAN DARI SAYYIDINA IMAM HUSAIN رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ

Do'a dari Attar

Ya Allah! Siapapun yang membaca atau mendengarkan buku yang berjudul 'Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ', maka berkahilah dia menjadi penghuni surga bertetangga dengan seorang putra yang merupakan putra dari seorang pemilik surga, sahabat yang merupakan putra dari seorang sahabat Nabi, cucu dari Nabi yang tercinta, pemimpin pemuda penghuni surga, Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ di Surga Firdaus.

أَمِينٌ بِجَاهِ النَّبِيِّ الْأَمِينِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Keutamaan mengirim Shalawat atas Nabi ﷺ

Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, 'Orang yang bakhil adalah orang yang ketika aku disebut di sisinya

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

lalu ia tidak bershalawat kepadaku. (Tirmizi, jilid. 5, hal. 321, Hadits 355)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Kata pengantar

Nama penguasa Karbala, pemimpin para syuhada, Imam tingkat tinggi, Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah 'Husain', Kuniyahnya adalah 'Abu Abdullah' dan gelarnya adalah 'Sibtu Rasululllah (yaitu cucu Rasululllah) dan 'Rayhanatur-Rasul (yaitu bunga Rasululllah)'. Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ lahir pada tahun keempat setelah Hijrah pada tanggal 5 bulan Sya'ban di Madinah Al Munawwarah. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menamainya 'Husain' dan 'Syabbir', dan menyebutnya sebagai putranya sendiri. (Usd-ul-Ghaabah, jilid. 2, hal. 25-26 dirangkum)

Kya baat Raza us chamanistan-e-karam ki

Zahra hay kali jis mayn Husayn aur Hasan phool

(Hadaiq-e-Bakhshish, hal. 79)

Penjelasan dari syair Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ: Wahai Raza! Apa yang dapat dikatakan tentang taman rahmat dan berkah itu, yang kuncupnya adalah Sayyidah Fatima رَضِيَ اللهُ عَنْهَا dan bunganya adalah Sayyidina Imam Hasan dan Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُم.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Tahnik, Adzan dan 'Aqiqah

Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengumandangkan adzan di telinga kanan cucu kesayangannya, Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dan mengucapkan Takbir di telinga kirinya. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga memberikan Tahnik kepadanya dan berdoa untuknya. Pada hari ketujuh, beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menamainya 'Husain', melakukan Aqiqah seekor kambing, lalu berkata kepada ibunya yang diberkahi, Sayyidah Fatimah Az Zahra رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: Seperti halnya Sayyidina Hasan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, mencukur rambutnya dan menyumbangkan peraknya untuk amal. (*Usd-ul-Ghaabah, jilid. 2, hal. 24-24 dirangkum; Sharh Shajarah Qadiriyyah, hal. 45*)

Sedekahnya itu setara dengan berat rambut

Ketika Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ lahir dari Sayyidah Fatimah Az Zahra رَضِيَ اللهُ عَنْهَا, bertanya kepada Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ: 'Ya Rasulullah! Apakah aku tidak akan menunaikan aqiqah putraku? Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: 'Tidak! Pertama-tama harus mencukur rambutnya dan menyumbangkan perak sebagai sedekah kepada orang-orang Suffah dan kepada orang-orang miskin lainnya. (*Musnad lil Imam Ahmad, jilid. 10, hal. 340, Hadits 27253*)

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Disunnahkan sedekah yang beratnya setara dengan rambut anak dalam bentuk emas

atau perak. (*Ihya-ul-'Uloom, Urdu jilid. 2, hal. 204*)

Adalah Sunnah Muakkad melakukan Aqiqah (pada hari ketujuh setelah kelahiran) dan bila hewan telah diqurbankan, maka hendaknya rambut anak itu dicukur dengan menggunakan pisau cukur. Menyedekahkan perak atau emas yang setara dengan berat rambut. (*Bahar-e-Shari'at, jilid. 3, hal. 355-357, dipilih*)

صَلُّوا عَلَيَّ الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَيَّ مُحَمَّدٍ

Sembilan Sabda Nabi Tercinta, Nabi Muhammad ﷺ

'Husain (رَضِيَ اللهُ عَنْهُ) bagian dariku dan aku bagian dari Husain (رَضِيَ اللهُ عَنْهُ). Allah مَبِحَاثَهُ وَتَعَالَى mencintai orang yang mencintai Husain (رَضِيَ اللهُ عَنْهُ). Husain adalah cucu(ku) (sibth) dari anak cucu(ku) (al-asbath).' (*Tirmizi, jilid. 5, hal. 429, Hadits 3800*)

Di bawah ini tentang hadits ini, Mufti Ahmad Yar Khan menulis: yaitu. 'Seolah-olah aku dan Husain adalah satu, dan setiap Muslim harus mencintai kami berdua. Mencintaiku berarti mencintai Husain, dan mencintai Husain berarti mencintaiku', Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengetahui kejadian yang akan datang, itulah sebabnya beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menjelaskan hal tersebut kepada ummat. 'Sibt' mengacu pada pohon yang memiliki satu akar dan banyak cabang; demikian, (seolah-olah Nabi yang Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mengatakan) silsilahku akan hidup

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

melalui Husain, dan Timur dan Barat akan dipenuhi oleh keturunannya. Kita dapat mengamati hal ini saat ini; bahwa terdapat banyak Sayyid di Timur dan Barat, dan kita juga dapat melihat bahwa terdapat sedikit Sayyid Hasani dan banyak Sayyid Husaini, yang merupakan akibat dari pernyataan ini. (*Mirat-ul-Manajih, jilid. 8, hal. 480*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

‘Hasan dan Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا adalah pemimpin para pemuda di surga’. (*Tirmizi, jilid. 5, hal. 426, Hadits 3793*)

Hakeem-ul-Ummat, Mufti Ahmad Yar Khan Na’imi رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Orang-orang yang meninggal dunia pada masa mudanya dan masuk ke dalam surga, pemimpinnya adalah Imam Hasan dan Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. Atau jika tidak, semua orang akan masuk surga dalam usia muda, oleh karena itu, tidak berarti Imam Hasan dan Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا yang akan menjadi pemimpin dari Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ atau nabi-nabi yang lain. (*Mirat, jilid. 8, hal. 475*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

‘Hasan dan Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا adalah dua bungaku di dunia ini’. (*Bukhari, jilid. 2, hal. 547, Hadits 3753*)

Mufti Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Makna sabda Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ adalah bahwa

Imam Hasan dan Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا adalah bunga-bunga surga di dunia yang (Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ) telah diberikan. Tubuh mereka mengeluarkan wangi surga, itulah sebabnya Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan mencium keduanya dan berkata kepada Sayyiduna Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ: يَا أَبَا رَبِّحَاتَيْنِ أَسْلَامُ عَلَيْكَ يَا أَبَا رَبِّحَاتَيْنِ artinya yaitu 'Salam sejahtera bagimu, wahai ayah dari dua bunga'. (Mirat, jilid. 8, hal. 462)

Di bagian lain, Mufti Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: (artinya) Sebagaimana tukang kebun yang sangat menyukai bunga di antara seluruh tanaman di kebun, demikian pula Imam Hasan dan Imam Husain (رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا) lebih kucintai daripada dunia dan segala isinya. Keturunannya dikenal dengan sebutan bunga, dan di antara cucu Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, kedua putra inilah yang sangat disayanginya. (Mirat, jilid. 8, hal. 475)

Un do ka Sadaqah Jin ko kaha mayray phool hayn

Kijiye Raza ko hashr mayn khandan misaal-e-gul

(Hadaiq-e-Bakhshish)

Wahai para pecinta Sahabat dan Ahlul Bait, Amir Ahlussunnah, Guru besar yang terhormat, 'Allamah Maulana Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razawi دَامَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةَ menjelaskan bait dari syair Ala Hadzrat (Imam Ahmad Raza Khan) رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ sebagai berikut: Kata 'un do' (artinya, 'keduanya') merujuk pada Sayyidina Imam Hasan dan

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا. Imam Ahmad Raza Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ telah memaparkan tentang wasilah keduanya yang diberkahi dihadapan Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ, yaitu dengan menggunakan kedua bunga ini, berikanlah rahmat yang begitu besar kepada Raza pada hari Kiamat bahwa beliau juga mekar seperti bunga.

(Dost kisay banaya jaye, hal. 21)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

“Ini adalah kedua anakku dan anak putriku, Ya Allah! Sungguh aku mencintai mereka berdua, maka cintailah mereka berdua dan orang yang mencintai keduanya.” *(Tirmizi, jilid. 5, hal. 427, Hadits 3793)*

Dinyatakan dalam Mirat: artinya yaitu mereka menggantikan anak laki-lakiku, tetapi kenyataannya mereka adalah anak laki-laki dari anak putriku dan aku mencintai mereka seperti anak laki-lakiku sendiri. Perlu diingat bahwa keistimewaan Sayyidah Fatimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا adalah bahwa keturunannya adalah keturunan Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan silsilahnya berlanjut melalui mereka. Sayyidina Hasan dan Sayyidina Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا adalah keturunan Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan asal usul keturunannya. Biasanya garis keturunan adalah melalui ayah, bukan melalui ibu, namun kehormatan juga bisa melalui ibu. Kalimat 'Aal'

dapat diterapkan pada keduanya, pada anak laki-laki maupun anak perempuan. (*Mirat, jilid. 8, hal. 476*)

Kata-kata dalam hadits ini, ‘Ya Allah! Sungguh aku mencintai mereka berdua, maka cintailah mereka berdua dan orang yang mencintai keduanya’, Mufti Ahmad Yar Khan Na’imi رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Tujuan menyebutkan Do’a ini adalah untuk memerintahkan Sayyidina Usamah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (yang hadir pada saat itu) untuk mencintai Sayyidina Imam Hasan dan Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا, karena mencintai mereka adalah sarana untuk mencapai cinta Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى. Ingat! Cinta sejati adalah sesuatu yang mengalir seperti listrik; Jika seseorang mencintai orang lain, maka dia juga akan mencintai keturunannya, anggota keluarganya, pembantunya, bahkan kampung halamannya. (*Mirat, jilid. 8, hal. 476*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nabi tercinta صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ pernah ditanya siapakah yang paling dicintainya dari kalangan Ahlul Bait. Beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda: Hasan dan Husain, dan beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan berkata kepada Sayyidah Fatimah رَضِيَ اللهُ عَنْهَا: ‘Bawakanlah anak-anakku’, lalu beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ akan mencium mereka dan memeluk mereka. (*Tirmizi, jilid. 5. hal. 428, Hadits 379*)

Wahai para pecinta Sahabat dan Ahlul Bait! Mengapa Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak menciumnya

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رضي الله عنه

padahal itu adalah bunganya, tentu saja menciumnya dan bunga itu harus dicium! Pelukannya di dada juga merupakan ekspresi cintanya yang mendalam kepada mereka. Dari sini kita mengetahui bahwa mencium anak-anak, menyayanginya dan memeluknya adalah sunnah Nabi Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم.
(*Mirat, jilid. 8, hal. 478*)

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Setelah Al Qur'an, ada kitab yang shahih yaitu ada enam kitab Al Hadits yang disebut dengan 'Sihah Sittah', yaitu enam kitab shahih. Salah satu dari kitab ini dikenal dengan kitab 'Sunan Tirmizi'; Dalam kitab ini disebutkan bahwa pemimpin para Wali suci, Sayyidina Maula Ali رضي الله عنه berkata: Sayyidina Imam Hasan رضي الله عنه mirip dengan Nabi Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم dari kepala hingga dada, dan Sayyidina Imam Husain رضي الله عنه mirip dengan Nabi Muhammad صلى الله عليه وآله وسلم dari dada sampai kuku kaki. .
(*Tirmizi, jilid. 5, hal. 430. Hadits 3804*)

Pecinta besar para Sahabat dan Ahlul Bait, Maulana Imam Ahmad Raza Khan رحمته اللد عليه menuliskan:

*Ma' doom na tha saaya-e-Shah-e-Saqalayn
Us noor ki jalwah gah thi Zaat-e-Hasanayn
Tamseel nay us sayah kay do hissay kiye
Aadhay say Hasan banay hayn Aadhay say Husayn
(Hadaiq-e-Bakhshish)*

Penjelasan syair Imam Ahmad Raza Khan : Nabi yang tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak mempunyai bayangan (serupa), namun bayangan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dapat diamati dalam wujud Sayyidina Imam Hasan dan Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُم. Imam Hasan رَضِيَ اللهُ عَنْهُ akan menyerupai beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dari kepalanya yang diberkahi hingga dadanya yang diberkahi, dan Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ akan menyerupai beliau صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dari dadanya yang diberkahi hingga kakinya yang diberkahi.

Mufti Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Ingatlah! Sayyidah Fatimah Az Zahra رَضِيَ اللهُ عَنْهَا sangat mirip dengan Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dari ujung kepala hingga ujung kaki, dan kemiripannya ini tersebar di antara putra-putranya. (*Mir'aat, jilid. 8, hal. 480*)

Sifatnya yang mirip

Wahai para pecinta sahabat dan Ahlul Bait! Sifatnya yang menyerupai Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ juga merupakan karunia dari Allah تَعَالَى. Barangsiapa yang mengubah perbuatannya menyerupai Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ maka dia akan diampuni. Lalu, apa yang dapat dikatakan tentang keagungan orang yang oleh Allah تَعَالَى dijadikan serupa dengan kekasih-Nya; itulah sebabnya hadits ini dibawa ke dalam keutamaan Ahlul Bait. (*Mirat, jilid. 8, hal. 480*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

‘Orang yang mencintai Hasan dan Husain (رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا) berarti dia mencintaiku, dan orang yang memusuhi mereka, berarti dia memusuhi aku’. (*Mustadrak, jilid. 4, hal. 156, Hadits 4830*)

Semoga Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى mengasihi kepada orang yang bersahabat dengan Husain (رَضِيَ اللهُ عَنْهُ). Husain adalah cucu(ku) (sibth) dari anak cucu(ku) (al-asbath).’ (*Tirmizi, jilid. 5, hal. 429, Hadits 3800*)

‘Hasan milikku dan Husain milik Ali’. (*Fayz-ul-Qadeer, jilid. 3, hal. 551*)

Mufti Ahmad Yar Khan رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ menyatakan: Makna pernyataan ini adalah, anak sulung adalah milik kakek, sedangkan anak bungsu adalah milik ayah; pembagian ini untuk mengungkap rasa hormat. (*Mirat, jilid. 8, hal. 479*)

‘Barang siapa yang ingin melihat seorang penghuni surga’ atau (dalam riwayat lain disebutkan:) ‘pemimpin para pemuda di surga, maka dia harus melihat pada Husain bin Ali’ (*Al-Sharaf-ul-Mu`abbad li Aal-e-Muhammad lil Nabhaani, hal. 69*)

Empat peristiwa yang berkaitan dengan Imam

Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

(1) Cinta terhadap orang miskin dan melarat

Istri Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membawakannya pesan yang berbunyi, ‘kami telah menyiapkan makanan dan

wewangian yang nikmat untukmu, carilah orang-orang yang berstatus serupa dan bawalah mereka bersamamu dan datanglah kepada kami’. Sayyidina Imam Husain رضي الله عنه pergi ke Masjid dan membawa semua orang miskin yang ada di sana ke rumahnya.

Wanita tetangga mendatangi istri Sayyidina Imam Husain رضي الله عنه dan berkata: ‘Demi Allah! Orang-orang miskin telah berkumpul di rumahmu.’ Kemudian Sayyidina Imam Husain رضي الله عنه mendatangi istrinya dan berkata: ‘Aku bersumpah demi hak yang aku miliki atas kamu! Kamu tidak akan menyimpan makanan dan minyak wangi.’ Sehingga, istrinya tidak melakukannya. Sayyidina Imam Husain رضي الله عنه kemudian memberi makan kepada orang-orang miskin, memberi mereka pakaian dan memberikan wewangian kepada mereka. (*Husn-e-Akhlaq, hal. 62*)

(2) Sedekah dan membelanjakan harta di jalan Allah مِمَّا كَانَتْ تَقَالِي

Suatu ketika, seorang miskin melewati jalan-jalan kota Madinah dan sampai di rumah Sayyidina Imam Husain رضي الله عنه, lalu mengetuk pintunya. Kemudian dia mulai melantunkan beberapa syair: ‘Orang yang menaruh harapan padamu dan orang yang mengetuk pintumu, dia tidak pernah putus asa. Engkau bukan hanya memiliki kedermawanan dan memiliki kemurahan hati, melainkan juga sumber kedermawanan dan sumber kemurahan hati.’

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sedang shalat di rumahnya. Kemudian, (setelah selesai shalat) beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ pergi ke pintu dan melihat seorang Badui berdiri di hadapannya yang penampilannya menunjukkan bahwa dia miskin dan lapar. Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata kepada budaknya, Qanbar: 'Berapa sisa harta kita?' Dia berkata: 'Ada dua ratus dirham yang tersisa untuk dibelanjakan pada keluargamu sesuai dengan yang engkau poerintahkan.' Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: 'Pergilah dan bawa semuanya, karena telah datang seseorang yang lebih membutuhkan dirham ini dari pada keluargaku.'

Sehingga, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memberikan semua dirham kepada orang miskin itu dan berkata: 'Ambillah ini dan aku meminta maaf kepadamu karena jumlahnya tidak banyak dan kita diperintahkan untuk bermurah hati kepada setiap kaum; ini hanya beberapa (dirham), tetapi jika aku mempunyai lebih, maka aku akan memberikannya kepadamu juga.' Orang miskin itu menerima dirham tersebut dan pergi dalam keadaan bahagia sambil berdoa dan memujinya. (*Ibn-e-'Asakir, jilid. 14, hal. 185 summarised*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

(3) Beliau mendoakan orang yang mengutuknya

Suatu ketika, seorang pria bernama 'Isaam Bin Mustaliq, yang

pernah membenci Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, mulai mengutuk Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan ayahnya yaitu Sayyidina Ali Al Murtadha رَضِيَ اللهُ عَنْهُ di hadapannya. Bukannya menegurnya atau membalasnya dengan cara yang sama, malah Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membacakan بِسْمِ اللَّهِ dan أَعُوذُ بِاللَّهِ dan lalu membacakannya ayat-ayat ini:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾ وَإِنَّمَا يَنْزِغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ ۗ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٢٠٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَآئِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: Jadilah pemaaf, perintahlah (orang-orang) pada yang makruf, dan berpalinglah dari orang-orang bodoh. Jika setan benar-benar menggodamu dengan halus, berlindunglah kepada Allah. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa, jika mereka dibayang-bayangi pikiran jahat (berbuat dosa) dari setan, mereka pun segera ingat (kepada Allah). Maka, seketika itu juga mereka melihat (kesalahan-kesalahannya).

[Terjemahan dari Al Quran Kemenag] (Sura Al A'raf: Ayat 199,200,201)

Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kemudian berkata: "Tahanlah beban ringan atas dirimu sendiri, dan aku memohon ampun kepada Allah untukmu dan diriku sendiri." Bersamaan dengan ini, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menunjukkan begitu banyak kasih sayang,

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

kelembutan dan karakter yang baik terhadapnya sehingga kebenciannya berubah pada saat itu. untuk segera mencintai, dan dia pun akhirnya berkata:

وَمَا عَلَى وَجْهِ الْأَرْضِ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْهُ وَمِنْ أَبِيهِ yaitu ‘Tidak ada seorang pun yang lebih aku cintai di dunia ini selain Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan ayahnya, Sayyiduna Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ’. (*Tafseer Bahr-ul-Muheet, jilid. 4, hal. 446; Tafsir Qurtubi, jilid. 4, hal. 250, dirangkum*)

Asl-e-Nasl-e-Safaa Wajh-e-Wasl-e-Khuda

Bab-e-fazl-e-Wilayat pay lakhaun salaam

(Hadaiq-e-Bakhshish)

Penjelasan syair dari Imam Ahmad Raza Khan : Sayyidina Ali Al Murtadha رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah akar dan landasan para Sayyid yang suci, sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى dan pintu untuk meraih keutamaan kesucian, tak terhitung banyaknya salam yang dilimpahkan kepadanya. (*Karamaat-e-Shayr Khuda, hal. 13*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

(4) Teladan kedermawanan

Hewan tunggangan Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ suatu ketika melewati beberapa orang miskin yang sedang memakan makanan yang tersisa. Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

memberi mereka salam dan mereka mengundangnya untuk makan, lalu beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ membacakan ayat berikut, dari ayat 83, Bagian 20, Surat Al Qasas:

لِلَّذِينَ لَا يُرِيدُونَ عُلوًّا فِي الْأَرْضِ وَلَا فُسَادًا ط

Artinya: orang-orang yang tidak menyombongkan diri dan tidak berbuat kerusakan di bumi.

[Terjemahan dari Al Quran Kemenag] (Bagian 20, Surat Al Qasas, Ayat 83)

Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kemudian turun dari tunggangannya dan makan bersama mereka. Setelah itu, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: ‘Aku menerima undangan kalian, sekarang terimalah undanganku.’ Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kemudian menyuruh mereka menaiki hewan tunggangannya itu dan membawa mereka ke rumahnya, kemudian beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ memberi mereka makan, pakaian dan sejumlah dirham.

(Husn-e-Akhlaq, hal. 63)

Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mengasihinya dan mengampuni kita tanpa pertanggungjawaban.

اٰمِيْنُ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Kecintaan Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ untuk beribadah kepada Allah

Wahai para pecinta Imam Husain! Pemimpin kita, Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ adalah seorang ahli ibadah yang agung. Pada malam Asyura (tanggal 10 Muharram), Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata kepada saudara tercintanya, Sayyidina Abbas 'Alamdaar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ:

'Perang ini harus ditunda sampai besok dengan cara apapun, agar kita dapat menghabiskan malam ini dengan beribadah kepada Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى. Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى Maha Mengetahui Dan ibadah shalat, membaca Al Qur'an, berdoa dan memohon ampun yang berlimpah sangat aku cintai. (*Al Kamil fi Tareekh, jilid. 3, hal. 415*)

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Cinta yang menyebabkan seseorang meniru (orang yang dicintainya). Bagaimanakah derajat kecintaan kita terhadap Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ? Kita hendaknya merenung dan merenung. Tanggal 10 Muharram adalah malam terakhir kehidupan fisik Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, namun lihatlah kecintaannya dalam beribadah kepada Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى. Bahkan pada saat syahidnya, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sedang bersujud di hadapan Allah سُبْحَانَكَ وَتَعَالَى.

Andai saja! Andai saja! Andai saja para pecinta Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mau mengikuti jejak kekasihnya dan

menghabiskan hidupnya dalam mengabdikan dan beribadah. Ingat! Dinyatakan dalam hadits yang diberkahi: 'Seseorang akan bersama orang yang dicintainya.' Jika kita mengaku mencintai Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dengan lisan kita namun tidak mengikuti jalan berkah dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, maka cinta kita kurang, karena seorang pecinta sejati adalah mengikuti setiap tindakan kekasihnya.

Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ telah menghiasi wajahnya yang penuh berkah dengan jenggot sunnah kakek tercintanya, dan ayahnya yaitu Sayyidina Ali رَضِيَ اللهُ عَنْهُ juga mempunyai jenggot tebal. Kita juga harus merenungkan apakah sunnah berkah ini menghiasi wajah kita atau tidak? Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ melaksanakan shalat Subuh terakhirnya di tendanya secara berjamaah, sementara musuh mengepung mereka dengan pedang dari segala arah. Cinta sejati kepada Ahlu Bait adalah dengan mengikuti teladan mereka.

Kehidupan Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ yang penuh berkah mengajarkan kepada kita bahwa hendaknya kita shalat lima waktu secara berjamaah, dan jika saatnya tiba, maka kita harus siap mengorbankan segalanya demi agama Islam. Semoga Allah تَعَالَى مُبِحَاتِهِ وَتَعَالَى memberikan kita cinta sejati kepada para sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ dan Ahlul Bait.

اٰمِيْنَ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاٰمِيْنَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Layanan Dawate Islami dalam hal mengembangkan dan meningkatkan kecintaan kepada para sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ dan Ahlul Bait di hati (umat Muslim) tidak perlu diperkenalkan lagi. اَللّٰهُمَّ! اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ. Selama bertahun-tahun sekarang, pecinta Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, Amir Ahlussunnah وَدَاعَتْ بَرَكَاتُهُمُ الْعَالِيَةِ, telah memberikan semangat kepada para pecinta Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ untuk melakukan perjalanan bersama Madani Qafilah pada saat hari Asyura untuk menghadihkan pahala, mengenang Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan para syuhada lainnya yang syahid di Karbala dan untuk menyebarkan seruan kebenaran. Untuk meningkatkan semangat Anda, jumlah para jamaah pecinta Sahabat dan Ahlul Bait yang melakukan perjalanan selama hari-hari dalam dua tahun terakhir ini akan disebutkan di bawah ini:

- ❖ Sekitar 97.206 saudara-saudara Muslim melakukan perjalanan di 13.635 Madani Qafilah pada tahun 1439 H, yaitu tahun 2018 M.
- ❖ Sekitar 90.000 saudara-saudara Muslim melakukan perjalanan bersama Madani Qafilah di Pakistan, sedangkan 7.218 melakukan perjalanan di India pada tahun 1440 H, yaitu tahun 2019 M.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Banyaknya Puasa dan Shalat

Allamah Ibnu Asir Jazari رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjalankan shalat, menjalankan puasa, menunaikan ibadah haji, bersedekah dan mengerjakan segala amal saleh secara berlimpah. (*Usd-ul-Ghaabah, jilid. 2, hal. 28, Raqm 1173*)

Putra Sayyidina Imam Husain, Sayyidina Imam Zainal Abidin رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata: ‘Ayahku, Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menjalankan shalat sunnah 1000 rakaat di siang dan di malam hari. (*‘Iqd-ul-Fareed, jilid. 3, hal. 114*)

Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ sangat gemar menunaikan ibadah haji, dan diriwayatkan bahwa beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menunaikan ibadah haji sebanyak 25 kali dengan berjalan kaki. (*Ibn-e-Asakir, jilid. 14, hal. 180*)

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Imamah (surban) Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Seorang Wali suci Tabi'i رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ berkata: Aku mengunjungi Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dan melihat bahwa beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mengenakan imamah, dan sebagian rambutnya yang diberkahi terlihat dari bawah Imamahnya itu. (*Majma'-ul-Zawaaid, jilid. 5, hal. 256, Hadees 8671*)

Kecintaannya pada ayahandanya yang mulia

Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ mempunyai rasa cinta yang

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

sangat besar terhadap ayahnya, yaitu Sayyidina Ali Al Murtadha رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, itulah sebabnya beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menamai semua putranya 'Ali'. Nama putra sulungnya adalah 'Ali Akbar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ'. Putra kedua terkenal dengan sebutan 'Imam Zainal Abidin', namun nama aslinya adalah 'Ali Awsat رَضِيَ اللهُ عَنْهُ', dan putra bungsunya dikenal sebagai 'Ali Asghar رَضِيَ اللهُ عَنْهُ'. (Selain Imam Zainal 'Abidin رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dua putra lainnya syahid di dataran Karbala bersama ayah mulia mereka).

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Cinta kepada Imam Husain

Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata:

مَنْ أَحَبَّنَا لِلَّهِ كُنَّا نَحْنُ وَهُوَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَاتَيْنِ

Artinya, 'Siapa pun yang mencintai kita karena Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, maka dia dan kita akan seperti ini pada hari kiamat', beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ menunjuk ke jari telunjuk dan jari tengahnya. (*Mu'jam Kabeer, jilid. 3, hal. 125, Hadits 2880*)

Keinginan yang tulus

Allamah Abdur Rahman Ibnu Jawzi رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata: Seluruh pasukan Sayyidina 'Amir Bin Lais رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ telah berkumpul di depannya, dan ketika beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ melihat betapa besarnya pasukannya, maka beliau رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ memulai menangis dan

berkata di dalam hati: 'Seandainya saja aku hadir saat syahidnya Sayyida Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ dengan pasukan yang seperti ini; Aku akan mengorbankan nyawaku, kehormatanku, dan seluruh pasukanku demi Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ .' Seorang Wali suci pada masa itu diberkahi dengan melihat Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam mimpinya, dan Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ berkata:

'Beritahukan kepada 'Amir Bin Lais (رَضِيَ اللهُ عَنْهُ) bahwa kami mengetahui pemikiran yang ada dalam hatinya dan kami telah menerima niatnya; semoga Allah Yang Maha Kuasa membalasnya dengan pahala yang sangat besar atas niat dan keinginannya itu.' Ketika Wali suci yang melihat mimpi ini memberi tahu Sayyidina 'Amir Bin Lais رَضِيَ اللهُ عَنْهُ tentang kabar gembira ini, beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ diliputi kegembiraan dan mulai menangis sejadi-jadinya. (*Bustan-ul-Wa'izeen, hal. 240, summarised*)

Dia diampuni karena kecintaannya kepada Imam

Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

Sayyidina 'Amir bin Lais رَضِيَ اللهُ عَنْهُ terlihat dalam mimpi setelah kematiannya dan ditanya, 'Bagaimana Allah شَيْخَاتِهِ وَتَعَالَى memperlakukanmu?' Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, 'Allah شَيْخَاتِهِ وَتَعَالَى mengampuniku'. Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ kemudian ditanya, 'Mengapa Engkau diampuni?' Beliau رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, 'Allah شَيْخَاتِهِ وَتَعَالَى

Keistimewaan dari Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ

mengampuniku karena niat baikku ini'. (*Madarij-ul-Nubuwwat, jilid. 1, hal. 305 summarised*)

Semoga Allah رَضِيَ اللهُ عَنْهُ وَتَعَالَى melimpahkan rahmat-Nya kepadanya dan mengampuni kita tanpa pertanggungjawaban.

اٰمِيْنُ بِجَاہِ النَّبِيِّ الْاَمِيْنِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Usianya

Pada saat beliau syahid Sayyidina Imam Husain رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berusia 56 tahun 5 bulan 5 hari.

صَلُّوْا عَلٰى الْحَبِيْبِ صَلَّى اللهُ عَلٰى مُحَمَّدٍ

العند لله رب العالمين والشوق والشكر لله رب العالمين اننا بعد فاقوا بالله من الشكر الربير بشر الله الرحمن الرحيم

UNTUK MENJADI ORANG MUSLIM YANG SALEH DAN SHALAT

Habiskan sepanjang malam dalam Ijtima' usbu'i yang menginspirasi Sunnah dari Dawate Islami yang diadakan setiap Kamis setelah shalat isya di kota anda, untuk mendapatkan keridhaan Allah سبحانه وتعالى, dengan niat baik. Dalam rangka mempelajari sunnah, jadikan rutinitas anda berpegangan dengan madani qafilah 3 hari setiap bulan bersama para pecinta Rasul صلى الله عليه وآله وسلم, untuk mengisi buklet 'Amal Saleh setiap hari lakukan Introspeksi diri dan menyerahkannya ke penanggung jawab yang relevan di wilayah anda pada tanggal pertama setiap bulan.

Tujuan Madani: Saya berupaya memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia. **إِن شَاءَ اللَّهُ**. Untuk memperbaiki diri kita sendiri, kita harus mengamalkan atas 'Amal Saleh dan untuk berusaha memperbaiki orang-orang di seluruh dunia, kita harus berpegangan dengan Madani Qafilah. **إِن شَاءَ اللَّهُ**.



Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagaran
Purani Sabzi Mandi, Bab-ul-Madinah, Karachi, Pakistan
UAN: +92 21 111 25 26 92 | Ext: 7213

Web: www.maktabatulmadinah.com | E-mail: feedback@maktabatulmadinah.com